

PENINGKATAN KUALITAS HIDUP MASYARAKAT DESA MELALUI PENYULUHAN SWAMEDIKASI SERTA KORELASINYA TERHADAP DAGUSIBU

Rizka Novia Atmadani¹, Arvil Rohmaturrizqi², Novi Sus Mahfita N³,
Dista Azzahra⁴, Sendi Lia Yunita⁵

^{1,2,3,4,5}Prodi Farmasi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia
rizkanovia@umm.ac.id¹, arvilrizqi01@gmail.com², novii.smn@gmail.com³,
dista.azzahra47@gmail.com⁴, sendi@umm.ac.id⁵

ABSTRAK

Abstrak: Masalah terkait penggunaan obat yang terjadi di masyarakat yang terlihat pada penggunaan obat yang tidak rasional masih banyak terjadi. Salah satunya pada penggunaan obat keras dan antibiotik dalam upaya swamedikasi. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan terhadap penggunaan, penyimpanan, dan pembuangan obat yang tepat dan dapat meningkatkan kualitas dalam kegiatan swamedikasi atau pengobatan mandiri sebagai upaya yang sering dilakukan oleh seseorang dalam mengobati gejala sakit atau penyakit yang kemudian dikaitkan dengan DaGuSiBu obat yang benar. Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat Desa Tegalondo ini yaitu melalui penyuluhan dan pemberian materi dengan menggunakan media *power point*. Evaluasi yang dilakukan bertujuan untuk melihat seberapa terserapnya informasi yang diberikan oleh tim. Evaluasi tersebut dilakukan dengan tim melakukan kuis singkat dengan beberapa pertanyaan kepada seluruh responden. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat disimpulkan telah memberikan peningkatan pengetahuan kepada masyarakat tentang Swamedikasi dan DaGuSiBu seperti pada tujuan dari pelaksanaan pengabdian ini. Para peserta mampu menjawab dengan benar kuis yang diberikan oleh tim pengabdian dengan tanya-jawab langsung.

Kata Kunci: Pengabdian masyarakat; Swamedikasi; Dagusibu; Desa

Abstract: *There are still many problems related to drug use that occurs in a society which can be seen in the irrational use of drugs. One of them is the use of prescription drugs and antibiotics in self-medication. This activity aims to provide knowledge on the use, storage, and proper disposal of drugs and can improve quality in self-medication as an effort in treating symptoms of illness or disease which is then associated with Dagusibu. This method of community service in Tegalondo Village is through counseling and providing material using power points slides. The evaluation was carried out to see if the information provided was absorbed by the team conducting a short quiz with several questions to all respondents. This activity can be concluded to have increased knowledge to the community about Self-medication and Dagusibu as in the purpose of implementing this service. The participants were able to correctly answer the quiz given by the team with direct questions and answers.*

Keywords: *Community services; Self-medication; Dagusibu; Village*



Article History:

Received: 02-12-2021
Revised : 07-01-2022
Accepted: 10-01-2022
Online : 14-02-2022



*This is an open access article under the
CC-BY-SA license*

A. LATAR BELAKANG

Swamedikasi atau pengobatan sendiri merupakan bagian dari upaya masyarakat menjaga kesehatannya sendiri. Pada pelaksanaannya, swamedikasi/ pengobatan sendiri dapat menjadi masalah terkait obat (*Drug Related Problem*) akibat terbatasnya pengetahuan mengenai obat dan penggunaannya (Harahap et al., 2017). Dasar hukum swamedikasi adalah peraturan Menteri Kesehatan No. 919 Menkes/Per/X/1993. Menurut Pratiwi, et al (2014) swamedikasi merupakan salah satu upaya yang sering dilakukan oleh seseorang dalam mengobati gejala sakit atau penyakit yang sedang dideritanya tanpa terlebih dahulu melakukan konsultasi kepada dokter. Swamedikasi yang tepat, aman, dan rasional terlebih dahulu mencari informasi umum dengan melakukan konsultasi kepada tenaga kesehatan seperti dokter atau petugas apoteker. Adapun informasi umum dalam hal ini bisa berupa etiket atau brosur. Selain itu, informasi tentang obat bisa juga diperoleh dari apoteker pengelola apotek, utamanya dalam swamedikasi obat keras yang termasuk dalam daftar obat wajib apotek (Depkes RI, 2007).

Dagusibu (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang) merupakan program Gerakan Keluarga Sadar Obat yang diprakarsai oleh Ikatan Apoteker Indonesia dalam mencapai pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap penggunaan obat dengan benar (PP IAI, 2014). Adanya gerakan tersebut karena masih banyak masalah terkait penggunaan obat yang terjadi di masyarakat. Hal ini terlihat pada penggunaan obat yang tidak rasional. Salah satunya pada penggunaan obat keras dan antibiotik dalam upaya swamedikasi, dimana masih adanya rumah tangga yang menyimpan obat keras tanpa resep 81,9% dan antibiotik 86,1% (Kemenkes RI, 2013). Pada sebuah penelitian terhadap Ibu hamil di Malang Raya pada tahun 2020 (Atmadani et al., 2020) menyatakan bahwa setidaknya ada 11% Ibu hamil yang mengaku melakukan swamedikasi selama kehamilannya dengan obat-obat seperti penurun demam, vitamin, dan untuk meringankan flu batuk. Penggunaan swamedikasi tanpa diikuti adanya pengetahuan yang baik dapat menimbulkan resiko buruk. Untuk itu penting sekali pemberian edukasi terkait swamedikasi yang harus disertakan kepada masyarakat luas supaya paham dalam penggunaannya dan menekan munculnya risiko yang tidak diinginkan. Dalam pengobatan sendiri sebaiknya mengikuti persyaratan penggunaan obat rasional (Kemenkes RI, 2011). Gejala penyakit yang dapat dikenali sendiri oleh orang awam adalah penyakit ringan atau *minor illnesses* (Hajrin, Subaidah, et al., 2020).

Hasil pengabdian masyarakat dari berbagai pengabdian sebelumnya telah banyak melakukan kegiatan edukasi terkait Dagusibu ini. Hal ini

menunjukkan bahwa materi Dagusibu adalah materi yang penting diedukasikan kepada Masyarakat luas (Hamdin, et al., 2020; Mayzika, 2020; Octavia et al., 2020; Kristiani, 2019; Purwidyaningrum et al., 2019; Ratnasari et al., 2019). Pada sebuah pengabdian di Desa Kedayang dengan peserta para Ibu PKK dihasilkan bahwa pengabdian tentang Dagusibu tersebut mampu menambah pemahaman para peserta. Hal ini ditunjukkan dengan mampunya para peserta mempraktikkan Dagusibu dengan baik dan nilai postes yang lebih tinggi dibanding sebelumnya (Lutfiyati et al., 2019).

Di lain tempat telah dilakukan juga edukasi terkait Dagusibu pada responden yang berbeda yaitu pada para siswa Sekolah Dasar SDN Singosari, Malang. Hal ini penulis sampaikan bahwa menjadi penting dilakukan karena harapannya sedari kecil para siswa sudah memagami terkait dapatkan, gunakan, simpan, dan buang yang benar. Sehingga akan terbiasa melakukan hal tersebut dengan benar hingga dewasa. Hasil dari pengabdian tersebut juga menghasilkan nilai postes yang lebih tinggi dibandingkan sebelum pretes yang artinya pemahaman para peserta meningkat (Hidayati, 2020).

Desa Tegalgondo Kecamatan Karangploso adalah Desa yang terletak disebelah barat Kelurahan Tunggulwulung. Desa ini langsung berbatasan dengan Desa Ampeldento disebelah Utara, disebelah selatan dengan Kelurahan Tlogomas, dan sebelah Barat berbatasan dengan Desa Pendem. Masyarakat di Desa Tegalgondo berdasarkan wawancara yang dilakukan banyak melakukan swamedikasi dengan contoh ketika sakit batuk atau panas tidak langsung membawanya ke pelayanan medis seperti dokter atau bidan, namun langkah pertama yaitu diberi pertolongan dengan memberikan obat bebas atau bebas terbatas melalui swamedikasi. Selain itu, menurut pengakuan 5 orang warga, mereka juga masih bingung bagaimana membuang obat-obatan yang disimpannya apabila sudah kadaluwarsa. Selama ini, 5 orang warga tersebut selalu membuang langsung di tempat sampah utuh dengan wadahnya. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diarahkan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat Tegalgondo terkait swamedikasi dan ditambahkan pula dengan Dagusibu. Dagusibu yang merupakan akronim dari Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang. Pada penyuluhan ini tujuannya memperkenalkan macam-macam jenis sediaan obat yang ada dirumah (Kristiani, 2019).

Berkaitan dengan permasalahan masyarakat Desa Tegalgondo, yang masih banyak kekeliruan atau perlunya arahan dalam melakukan Dagusibu terhadap obat. Dagusibu diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada masyarakat yaitu memberikan pengetahuan terhadap penggunaan, penyimpanan serta pembuangan obat yang tepat. Seperti pada sebuah pengabdian masyarakat tentang Dagusibu yang dilakukan di

Taipei dan Kota Malang, hasilnya sangat efektif dirasakan oleh para peserta guna menambah pengetahuan dan persepsi (Atmadani et al., 2021; Atmadani, 2021).

B. METODE PELAKSANAAN

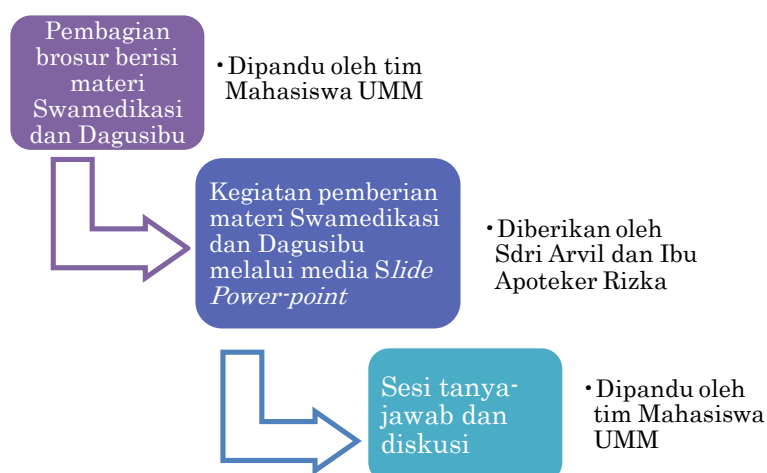
Kegiatan pengabdian masyarakat kali ini dilaksanakan oleh tim mahasiswa dalam kelompok pengabdian sebagai salah satu capaian dari sebuah mata kuliah HSBFK (Hidup Sehat Bersama Farmasi Keluarga). Mitra pada kegiatan masyarakat ini adalah masyarakat di Desa Tegalgondo yang terletak di Kabupaten Malang. Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 06 Juni 2021 di sebuah balai pertemuan di Dusun Wunutsari, Desa Tegalgondo. Peserta yang hadir adalah Ibu-Ibu rumah tangga di Desa Tegalgondo sebanyak 20 peserta. Langkah-langkah pelaksanaan kegiatan ini terbagi menjadi beberapa poin berikut ini:

1. Pra Kegiatan

Kegiatan ini mula-mula dilakukan dengan pembuatan materi tentang Swamedikasi dan Dagusibu dimulai dari studi pustaka. Pustaka yang digunakan adalah literatur primer dari jurnal kemudian dikemas menjadi *power point* dan brosur dengan bahasa yang mudah dipahami oleh masyarakat umum. Selanjutnya adalah tahapan pengunjungan ke balai Desa Tegalgondo dilaksanakan pada hari yang telah ditentukan, yang mana sebelumnya telah koordinasi dengan kepala desa setempat dan bersepakat mengundang warga desa Tegalgondo untuk hadir dalam penyuluhan di balai desa tersebut.

2. Kegiatan penyuluhan

Tahapan-tahapan kegiatan pada pengabdian ini tergambar pada bagan alir, seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Bagan alir tahapan kegiatan penyuluhan Dagusibu

Kegiatan penyuluhan diawali dengan pembagian brosur yang telah disiapkan oleh tim mahasiswa yang berisi materi tentang Dagusibu.

Harapan dari diberikan brosur ini adalah supaya peserta dapat membaca juga dari media cetak selain dari media power-point yang dipresentasikan oleh pemateri. Setelah itu memasuki materi inti adalah kegiatan pemberian materi Swamedikasi dan Dagusibu melalui slide Power-point yang diproyeksikan. Materi diberikan oleh dua pemateri Apoteker yang menyampaikan materi swamedikasi dan Dagusibu. Pada tahap terakhir, dilakukan evaluasi berupa tanya-jawab dan kuis singkat yang dipandu oleh tim Mahasiswa.

3. Evaluasi

Setelah kegiatan penyuluhan selesai, tim memberikan kuis tentang materi penyuluhan sebanyak 6 pertanyaan yang disampaikan satu persatu-satu. Lalu tim menunjuk peserta yang mengangkat tangan sekiranya bersedia menyuarakan pendapat atau jawaban. Jadi metode evaluasi saat kegiatan adalah dengan wawancara langsung kepada peserta.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan Pembahasan harus memuat beberapa hal berikut secara terurut.

1. Kegiatan Penyuluhan

Peserta penyuluhan adalah ibu –ibu rumah tangga dengan usia 30 tahun hingga 50 tahun, dengan jumlah peserta yang hadir sebanyak 30 orang (Gambar 2). Penyuluhan dimulai dengan penyampaian materi mengenai swamedikasi dengan memanfaatkan slide *power point* (Standsyah, 2015) yang berisikan pengertian swamedikasi, golongan obat yang dilengkapi dengan logo penjelasan definisi umum obat serta klasifikasi obat yang terdiri atas obat bebas, obat bebas terbatas, obat keras, serta obat wajib apotek, gejala serta macam obat yang diizinkan untuk berswamedikasi, pengetahuan tentang beberapa jenis penyakit, serta sedikit penjelasan bahan aktif obat yang berkaitan dengan penyakit mereka (Gambar 2). Dilanjutkan penyampaian materi Dagusibu yang memanfaatkan slide power point (Nurhidayati et al., 2019), seperti terlihat pada Gambar 2 dan Gambar 3.



Gambar 2. Protokol kesehatan yang diterapkan dan foto peserta yang hadir



Gambar 3. Penyampaian materi oleh tim penyuluh

Materi Dagusibu berisikan golongan obat, bagaimana cara mendapatkan obat dengan baik dan benar, cara menggunakan obat yang sesuai peraturan agar tercapai efek yang maksimal, cara penyimpanan obat yang baik dan benar, serta yang terakhir adalah cara membuang obat serta pengetahuan bagaimana kondisi obat ketika sudah kadaluwarsa atau tidak layak konsumsi. Masyarakat ditekankan mengenai bagaimana berswamedikasi yang baik serta mengerti setiap poin yang terkait dengan Dagusibu untuk dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui penjelasan ini diharapkan masyarakat mengetahui dampak penggunaan obat secara tidak rasional, yakni dalam hal pembelian obat di tempat yang tidak tepat, semisal pembelian obat antibiotik tanpa resep dari dokter serta diharapkan agar masyarakat dapat menangani gejala penyakit ringan yang dapat diatasi sendiri tanpa memerlukan pelayanan medis berupa dokter agar menekan biaya berobat ke dokter.

2. Evaluasi

Berikut gambaran Kegiatan pemberian kuis dan penyerahan hadiah kepada responden, seperti yang terlihat pada Gambar 3 dan Gambar 4.



Gambar 4. Kegiatan pemberian kuis kepada responden



Gambar 5. Kegiatan penyerahan hadiah kepada responden.

Penyuluhan diakhiri dengan sesi tanya jawab dimana respon masyarakat cukup baik terlihat dari beberapa pertanyaan yang disampaikan kepada pemateri. Berbagai pertanyaan tersebut merefleksikan keingintahuan masyarakat mengenai pengelolaan obat yang baik dan benar. Adapun peserta yang sebelumnya tidak mengetahui tentang Swamedikasi dan Dagusibu dimana dibuktikan dari pertanyaan yang diajukan oleh pemateri kepada peserta. Namun, setelah pemberian penyuluhan (materi) peserta mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh pemateri. Hal tersebut membuktikan bahwa peserta mampu memahami materi yang kelompok kami berikan.

Diharapkan melalui kegiatan ini tujuan akhir yang ingin dicapai dapat terwujud serta masyarakat menjadi lebih perhatian dalam melakukan pengobatan sendiri, mengonsumsi dan mengelola obat yang ada di lingkungan keluarganya masing-masing khususnya. Dari keenam pertanyaan tersebut ada 5 ibu sebagai audiens yang menjawab pertanyaan secara baik dan benar. Hal tersebut didasari pertanyaan diatas tidak menyimpang jauh dari apa yang kami sampaikan, dan membuktikan bahwa audiens yang hadir menyimak sekaligus memahami dari materi yang telah kelompok kami sampaikan sebelumnya yaitu berkaitan dengan swamedikasi dan Dagusibu. Berikut pertanyaan kuis yang kami berikan kepada audiens yang hadir guna mengetahui sejauh mana pemahaman masyarakat mengenai materi yang kami sampaikan yaitu swamedikasi dan Dagusibu, seperti terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Daftar pertanyaan kuis

No.	Jenis pertanyaan
1.	Apa saja 3 contoh penyakit yang bisa diatasi dengan swamedikasi?
2.	Dari penggolongan obat yg sudah dijelaskan, ada 4 jenis penggolongan obat. Apa saja?

3.	Golongan obat apa yg boleh digunakan dalam swamedikasi/ pengobatan mandiri?
4.	Untuk obat bentuk sirup/cair bagaimana cara membuangnya?
5.	Untuk obat bentuk tablet bagaimana cara membuangnya?
6.	Sebutkan 2 jenis efek samping umum yang timbul setelah minum obat.

3. Kendala yang Dihadapi

Kurang adanya cara evaluasi lain yang dilakukan oleh tim. Sehingga keberhasilan kegiatan kurang dapat diukur. Saran yang dilakukan untuk penyuluhan selanjutnya adalah dengan menambah instrument evaluasi yang lain seperti misalnya kuesioner/uji pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian materi. Peserta yang hadir hanya dari kalangan Ibu rumah tangga. Harapan dari tim pengabdian adalah seluruh usia dapat hadir sehingga pemberian materi dapat diserap di seluruh kalangan. Saran untuk selanjutnya adalah dapat menyebarkan rencana pengabdian kepada karang taruna kumpulan para pemuda desa.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian yang dilakukan di Dusun Wunutsari, Desa Tegalondo, Kecamatan Karangploso, Kabupaten Malang tentang Swamedikasi yang benar dan Dagusibu memberikan kejelasan yang baik tentang kedua materi tersebut. Sebelum pemberian materi penyuluhan kami memberikan beberapa pertanyaan kepada peserta yang hadir mengenai pemahaman pada swamedikasi dan dagusibu. Namun, sebagian besar peserta masih belum mengetahui dengan benar apa itu swamedikasi dan dagusibu. Setelah penyuluhan kami memberikan kuis kepada para peserta dan peserta dapat menjawab dengan benar seluruh pertanyaan dari tim. Hal ini dapat dikatakan bahwa para peserta telah mampu menyerap informasi yang diberikan oleh tim pengabdian. Saran bagi pengabdian berikutnya adalah dapat menggunakan metode evaluasi tambahan yang dapat mengukur tingkat pengetahuan responden secara kuantitatif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan pengabdian masyarakat ini tidak akan berhasil dilakukan tanpa dukungan dari pihak-pihak yang membantu dilaksanakannya pengabdian ini. Tim berterima kasih kepada Seluruh warga Desa Tegalondo dan Bapak Kepala Desa Tegalondo yang telah memberikan kesempatan kepada tim untuk melakukan pengabdian kepada para masyarakat.

DAFTAR RUJUKAN

- Atmadani, R. N., & Hidayati, I. R. (2020). Pelatihan Apoteker Cilik dan DaGuSiBu bagi Siswa SDN Losari di Singosari, Kabupaten Malang. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA: Jurnal Hasil Pengabdian Dan Pemberdayaan Kepada Masyarakat*, 1(2), 77–81.
- Atmadani, R. N., Nkoka, O., Yunita, S. L., & Chen, Y.-H. (2020). Self-medication and knowledge among pregnant women attending primary healthcare services in Malang, Indonesia: a cross-sectional study. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 20(1), 1–11.
- Atmadani, R. N., Yunita, S. L., Hidayati, I. R., Aldila, A. O., & Rizqi, F. D. (2021). Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) sebagai Upaya Preventif dalam Memutus Rantai Penyebaran Covid-19 pada kalangan Mahasiswa Baru Farmasi. *To Maega: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 153–159.
- Depkes RI. (2007). *Profil Kesehatan Indonesia 2006*. departemen kesehatan republik Indonesia, Jakarta. [http://www.depkes.go.id/downloads/publikasi/profil20 Kesehatan indonesia 2006.pdf](http://www.depkes.go.id/downloads/publikasi/profil20%20Kesehatan%20indonesia%202006.pdf)
- Hajrin, W., Hamdin, C. D., Wirasisya, D. G., Erwinayanti, G. A. P. S., & Hasina, R. (2020). Edukasi pengelolaan obat melalui DAGUSIBU untuk mencapai keluarga sadar obat. *INDRA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 5–7.
- Hajrin, W., Subaidah, W. A., & Juliantoni, Y. (2020). Sosialisasi DAGUSIBU Untuk Meningkatkan Rasionalitas Penggunaan Obat Bagi Masyarakat Kerandangan Desa Senggigi. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 3(2).
- Harahap, N. A., Khairunnisa, K., & Tanuwijaya, J. (2017). Pengetahuan Pasien dan Rasionalitas Swamedikasi di Tiga Apotek Kota Panyabungan. *Jurnal Sains Farmasi & Klinis*, 3(2), 186–192.
- Kemenkes RI. (2011). *Riset Kesehatan Dasar Indonesia (RISKESDAS)*. Jakarta: Balitbang Kemenkes RI.
- Kemenkes RI. (2013). *Riset Kesehatan Dasar Indonesia (RISKESDAS)*. Jakarta: Balitbang Kemenkes RI.
- Lutfiyati, H., Yuliatuti, F., & Dianita, P. S. (2019). Pemberdayaan Kader PKK dalam Penerapan DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang) Obat dengan Baik dan Benar. *The 6th University Research Colloquium. Universitas Muhammadiyah Magelang. Diakses Tanggal, 1*.
- Mukti, A. W., & Mayzika, N. A. (2020). Profil Perilaku dan Pengetahuan Warga Kelurahan Dukuh Menanggal Surabaya tentang DAGUSIBU. *Dedication: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 1–10.
- Nurhidayati, N., Asrori, I., Ahsanuddin, M., & Dariyadi, M. W. (2019). Pembuatan Media Pembelajaran Berbasis Powerpoint dan Pemanfaatan Aplikasi Android untuk Guru Bahasa Arab. *Jurnal Karinov*, 2(3), 181–184.
- Octavia, D. R., Susanti, I., & Negara, S. B. M. K. (2020). Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Tentang Penggunaan Dan Pengelolaan Obat Yang Rasional Melalui Penyuluhan Dagusibu. *GEMASSIKA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 23–39.
- Pujiastuti, A., & Kristiani, M. (2019). Sosialisasi DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang) obat dengan benar pada guru dan karyawan SMA Theresiana I Semarang. *Indonesian Journal of Community Services*, 1(1), 62–72.
- Purwidyaningrum, I., Peranginangin, J. M., Mardiyono, M., & Sarimanah, J. (2019). Dagusibu, P3K (Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan) di Rumah dan Penggunaan Antibiotik yang Rasional di Kelurahan Nusukan. *Journal of Dedicators Community*, 3(1), 23–43.
- Ratnasari, D., Yunitasari, N., & Deka, P. T. (2019). Penyuluhan Dapatkan–

- Gunakan–Simpan–Buang (DAGUSIBU) Obat. *Journal of Community Engagement and Empowerment*, 1(2).
- Standisyah, R. E. (2015). *Laporan Kegiatan Pengabdian Masyarakat" Pelatihan Meningkatkan Kemampuan Guru SD Dalam Menyajikan Presentasi Atraktif Melalui Media Microsoft PowerPoint"*.
- Yunita, S. L., & Atmadani, R. N. (2021). IBM Dagusibu Obat dan Pemeriksaan Kesehatan Bagi Pekerja Migran Indonesia (PMI) di Taipei, Taiwan. *Selaparang Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(2), 205–209.